

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 ditinjau dari segi ekonomi mempunyai ciri-ciri antara lain : (1) pendapatan perkapita cukup tinggi; (2) pembagian pendapatan makin merata; (3) peranan sektor industri makin meningkat; (4) terdapat keterpaduan antara sektor dan wilayah; (5) partisipasi dari rakyat; (6) terdapat pemanfaatan sumber alam rasional, efisien dan berwawasan jangka panjang; (7) lembaga-lembaga ekonomi makin efektif dan efisien menjalankan fungsinya dan makin peka terhadap tuntutan pembangunan (Rekapita V, 1989:20).

Perkreditan kegiatan perekonomian makin meningkat, tumbuh dan berkembang, sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai macam investasi, pembangunan industri dan perdagangan tidak terlepas dari masalah perkreditan.

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tidak saja jumlah UMKM di Indonesia mendominasi, tetapi juga UMKM dapat lebih bertahan dari terpaan krisis global. Berbagai inisiatif selalu di usahakan

oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Meskipun dukungan pemerintah semakin nyata tetapi berbagai tantangan juga menghadang para wirausahawan dalam menjadikan UMKM berhasil. Salah satu tantangan utama dan kongkrit yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Ketidak-beresan pengelolaan dana seringkali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung kegagalan UMKM.

Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusiannya

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat

menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM juga memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Satu hal yang perlu diingat dalam pengembangan UMKM adalah bahwa langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Selain Pemerintah dan UMKM, peran dari sektor Perbankan juga sangat penting terkait dengan segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman atau penetapan kebijakan perbankan.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat dan tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga/rumahan. Dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain

itu, peranan UMKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat di pandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Menurut Hubeis (2001), peranan strategis dari usaha kecil dalam peningkatan perekonomian domestik adalah (1) jumlahnya besar dan terdapat dalam semua sektor kegiatan, (2) potensial bagi penyerapan tenaga kerja, (3) efisiensi yang dimiliki dalam menciptakan kesempatan kerja, (4) kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat yang luas dengan harga yang terjangkau.

Permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada umumnya (Hubeis,2001) : (1) minimnya permodalan; (2) lemahnya sumber daya manusia (SDM) yang andal yaitu umumnya memiliki tingkat pendidikan setingkat Sekolah Lanjutan Atas (SLTA), bahkan banyak yang tidak sampai pada tingkat SLTA; (3) manajemennya masih bersifat tradisional, yakni manajemen keluarga yang melibatkan ayah, ibu dan anak sebagai pihak kunci; (4) sistem teknologinya masih rendah, seperti belum mengenal internet sebagai media komunikasi, belum mengenal perangkat komputer dan sebagainya.

Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan meminjam kredit kepada lembaga perbankan atau koperasi. Namun hal ini terkendala dengan tidak adanya laporan kinerja usaha yang diperlukan untuk mengajukan kredit.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, maka diperlukan peran aktif dari lembaga perbankan dengan melakukan pembinaan terhadap UMKM dan memberikan bantuan permodalan dengan syarat-syarat lunak; memberikan bantuan pembuatan pembukuan yang tertib, seperti penyusunan neraca dan laporan keuangan; memberikan bantuan di bidang organisasi dan manajemen, terutama peningkatan mutu SDM.

Dari UMKM yang ada di Indonesia, dua diantaranya UMKM yang sudah berkembang kondisi keuangannya setelah mengajukan pengambilan kredit dilembaga perbankan atau koperasi yaitu Sari Collection, dan Mutiara Bakery.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang **“Analisis kondisi keuangan UMKM sebelum dan sesudah pengambilan kredit”** karena setiap pengusaha harus mengembangkan usahanya dengan meminjam modal secara kredit kepada lembaga perbankan atau agar tercipta keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan karya ilmiah ini adalah “Bagaimanakah kondisi keuangan UMKM sebelum dan sesudah pengambilan kredit hutang jangka panjang ?”

C. TUJUAN dan MANFAAT PENULISAN

1. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui “bagaimana kondisi keuangan UMKM yang efektif setelah pengambilan kredit hutang jangka panjang?”

2. Manfaat penulisan

Manfaat yang akan diperoleh dengan penulisan perkembangan UMKM setelah pengambilan kredit adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi perusahaan:

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan pengusaha untuk memperbaiki atau menyempurnakan praktek-praktek yang telah dijalankan.

b. Manfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta:

- 1) Dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja di lapangan.
- 2) Mengetahui sejauh mana ilmu yang telah didapat oleh mahasiswa dalam masa kuliah sebelumnya.
- 3) Mengetahui sejauh mana ilmu telah diterapkan dalam dunia kerja.

c. Manfaat bagi mahasiswa:

- 1) Mahasiswa dapat memahami bagaimana perkembangan suatu usaha setelah pengambilan kredit pada UMKM.
- 2) Dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana mengembangkan usaha kecil dengan meminjam modal secara kredit pada lembaga perbankan atau koperasi.
- 3) Menjadi lulusan yang siap bekerja di dunia kerja.